

MAKALAH
ANALISIS KESULITAN MENULIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL DICK,
CAREY, AND CAREY

Mata Kuliah	: Desain Pembelajaran SD
Kelas	: B3
Dosen Pengampu	: 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd. 2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun oleh:
Kelompok 3

- | | |
|-------------------|--------------|
| 1. Abral Al-Tisa | (2413053051) |
| 2. Siti Rahmawati | (2413053068) |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, kepada kami sehingga kami bisa menyelesaikan tugas makalah ini dengan tepat pada waktunya yang berjudul “**Analisis Kesulitan Menulis pada Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model *Dick, Carey, and Carey***”.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam pengerjaan tugas ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini. Penulis berharap makalah ini dapat bermanfaat dan bisa menambah wawasan bagi para pembacanya.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini dan kami mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Kurang dan lebihnya kami mohon maaf dan terima kasih.

Metro, 26 Februari 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II	3
KAJIAN TEORI	3
2.1 Hakikat Menulis.....	3
2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Menulis	3
2.3 Penerapan Model <i>Dick, Carey, and Carey</i> dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Menulis Siswa di Sekolah Dasar.....	5
BAB III.....	7
LITERATUR REVIEW	7
BAB IV	10
METODOLOGI PENELITIAN	10
BAB V	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1 Hasil Kajian Literatur	11
5.2 Pembahasan Berdasarkan Model <i>Dick Carey, And Carey</i>	13
5.3 Keterkaitan <i>Model Dick Carey, And, Carey</i> dengan Permasalahan	15
BAB VI.....	16
PENUTUP.....	16
6.1 Kesimpulan	16

6.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menuangkan gagasan, menyusun kalimat secara runtut, serta menyampaikan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir dan literasi siswa. Dalam kenyataannya, tidak semua siswa mampu menulis dengan baik. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, menggunakan tanda baca secara tepat, maupun mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh. Sebagian siswa juga menunjukkan keterbatasan kosakata sehingga tulisan yang dihasilkan kurang berkembang. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar serta kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas.

Kesulitan menulis perlu mendapat perhatian karena keterampilan ini bersifat produktif dan menuntut latihan yang berkesinambungan. Tanpa pendampingan dan strategi pembelajaran yang sesuai, siswa akan terus mengalami hambatan dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor yang menyebabkannya agar dapat dirumuskan solusi yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus untuk menganalisis kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain pembelajaran berorientasi kelas dengan Model *Dick, Carey, and Carey* sebagai kerangka analisis, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan serta alternatif pemecahannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis?
3. Bagaimana penerapan Model *Dick, Carey, and Carey* dalam menganalisis dan mengatasi kesulitan menulis siswa?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan menulis siswa.
3. Untuk menganalisis penerapan *Model Dick, Carey, and Carey* dalam upaya mengatasi kesulitan menulis siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan maupun di luar lingkungan akademik. Dalam proses komunikasi, menulis menjadi media untuk menyampaikan informasi, ide, serta pesan secara tidak langsung kepada pembaca. Keterampilan ini tidak terpisah dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca, karena semuanya saling berkaitan dan mendukung. Pada dasarnya, menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa sehingga terbentuk suatu tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis bukan hanya kegiatan menyusun kata-kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang teratur dan sistematis. Penulis perlu mengelola dan menyusun ide secara runtut agar isi tulisan tersampaikan dengan jelas. Tulisan yang baik ditandai dengan kejelasan makna, susunan yang padu, penggunaan kata yang efektif, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak dini sebagai dasar penting dalam menunjang keberhasilan belajar dan pengembangan potensi siswa. (YLGI, 2021)

2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Kesulitan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas tinggi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal dan eksternal tersebut saling berkaitan serta memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan yang runtut, jelas, dan sesuai kaidah.

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari kondisi pribadi siswa. Beberapa penyebab kesulitan menulis yang termasuk faktor internal antara lain sebagai berikut:

1. Kelemahan pada kemampuan motorik halus.

Motorik halus berhubungan dengan koordinasi otot-otot kecil, khususnya pada jari dan tangan. Apabila kemampuan ini belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami

hambatan saat memegang pensil, membentuk huruf, maupun menulis dengan rapi. Kurangnya latihan yang berkelanjutan dapat menyebabkan proses menulis menjadi lambat dan kurang optimal.

2. Keterbatasan dalam kemampuan visual memori.

Visual memori berfungsi untuk mengingat bentuk huruf, ejaan kata, dan struktur kalimat. Siswa yang memiliki daya ingat visual yang kurang kuat cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyalin atau menuliskan kembali informasi yang telah dilihat. Oleh sebab itu, diperlukan latihan yang konsisten agar kemampuan ini dapat berkembang secara maksimal.

3. Rendahnya minat dan motivasi belajar.

Motivasi merupakan pendorong utama dalam proses belajar. Ketika minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis rendah, mereka cenderung kurang antusias untuk berlatih. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi adalah menyediakan bacaan yang menarik dan sesuai usia. Dengan meningkatnya minat membaca, kosakata siswa akan bertambah sehingga kemampuan menulis pun ikut meningkat.

4. Kebiasaan belajar yang kurang teratur.

Pola belajar yang tidak disiplin, seperti tidak memiliki jadwal belajar tetap atau jarang berlatih menulis, dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Pengaturan waktu antara belajar, bermain, dan mengerjakan tugas perlu dilakukan secara seimbang agar hasil belajar lebih maksimal. (CV Jejak, 2021)

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Minimnya perhatian dan pendampingan orang tua.

Dukungan serta pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Kurangnya perhatian dapat membuat siswa kurang disiplin dan tidak memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, termasuk latihan menulis.

2. Lingkungan rumah yang kurang kondusif.

Kondisi rumah yang bising atau kurang harmonis dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sebaliknya, suasana yang nyaman dan penuh dukungan akan membantu siswa lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

3. Pengaruh lingkungan sosial sekitar.

Lingkungan tempat tinggal turut membentuk kebiasaan belajar siswa. Pergaulan yang kurang baik dapat mengurangi semangat belajar, sedangkan lingkungan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan berkembang.

4. Penggunaan gawai dan media sosial secara berlebihan.

Pemakaian media sosial dan permainan daring tanpa batas waktu dapat mengurangi kesempatan siswa untuk belajar. Anak usia sekolah dasar masih mudah tertarik pada hiburan digital, sehingga jika tidak diawasi, waktu untuk berlatih menulis menjadi semakin sedikit. (CV Jejak, 2021)

2.3 Penerapan Model *Dick, Carey, and Carey* dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Menulis Siswa di Sekolah Dasar

Model yang dikembangkan oleh *Walter Dick* dan *Lou Carey* dapat diterapkan secara sistematis untuk mengidentifikasi sekaligus mengatasi kesulitan menulis siswa melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Guru menentukan kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa, misalnya mampu menulis paragraf deskripsi dengan struktur yang runtut dan penggunaan ejaan yang tepat. Penetapan tujuan yang jelas membantu guru memfokuskan perbaikan pada aspek yang masih lemah.

2. Analisis Pembelajaran

Pada tahap ini, kemampuan menulis diuraikan menjadi keterampilan-keterampilan kecil, seperti:

- a) Menentukan ide pokok.
- b) Menyusun kerangka tulisan.
- c) Mengembangkan kalimat efektif.
- d) Menggunakan tanda baca dan ejaan dengan benar.

Dari analisis ini, guru dapat mengetahui pada bagian mana siswa mengalami kesulitan.

3. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Guru mengidentifikasi kemampuan awal siswa melalui tes diagnostik, observasi, atau analisis hasil tulisan siswa. Misalnya ditemukan bahwa siswa memiliki keterbatasan kosakata atau kurang memahami struktur paragraf. Informasi ini menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus

Tujuan dirumuskan secara spesifik dan terukur, misalnya:

“Setelah pembelajaran, siswa mampu menulis satu paragraf deskripsi minimal 5 kalimat dengan satu ide pokok dan menggunakan tanda baca secara tepat.”

Tujuan yang terukur memudahkan evaluasi keberhasilan perbaikan.

5. Pengembangan Instrumen Penilaian

Guru menyusun rubrik penilaian yang mencakup aspek isi, organisasi paragraf, penggunaan bahasa, kosakata, serta ejaan. Rubrik ini membantu mengidentifikasi secara detail bentuk kesulitan yang dialami siswa.

6. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi dirancang untuk mengatasi kesulitan yang telah ditemukan, misalnya:

- a) Latihan menyusun kerangka sebelum menulis.
- b) Penggunaan media gambar untuk memancing ide.
- c) Pembelajaran kooperatif untuk saling memberi umpan balik.
- d) Latihan bertahap dari kalimat sederhana ke paragraf utuh.

Strategi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

7. Pengembangan dan Pemilihan Bahan Ajar

Guru menyiapkan contoh paragraf yang baik, lembar kerja terstruktur, serta daftar kosakata pendukung. Bahan ajar disusun secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami proses menulis.

8. Evaluasi Formatif

Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian berkala untuk melihat perkembangan siswa. Jika masih ditemukan kesalahan dominan, guru segera memberikan bimbingan dan perbaikan.

9. Revisi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, guru memperbaiki metode, materi, atau bentuk latihan. Misalnya, jika siswa masih kesulitan mengembangkan ide, guru dapat menambahkan kegiatan brainstorming sebelum menulis.

10. Evaluasi Sumatif

Pada tahap akhir, dilakukan penilaian menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana kesulitan menulis siswa dapat diatasi. Hasil evaluasi ini menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan. (Surur dan Miftahus, 2021)

BAB III

LITERATUR REVIEW

Berdasarkan kajian beberapa jurnal yang relevan, ditemukan bahwa rendahnya kesulitan menulis itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. **Penelitian yang dilakukan oleh Vovi Utari dan Riris Nurkholidah Rambe (2023)** yang dipublikasikan dalam *Didaktika: Jurnal Kependidikan* membahas tentang analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis siswa kelas rendah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar menulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas rendah masih tergolong rendah. Beberapa kesulitan yang ditemukan antara lain ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, tulisan keluar dari garis buku, adanya huruf yang tertinggal dalam kata, kesalahan penulisan huruf, tulisan tidak rapi, serta tulisan yang sulit dibaca. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan menulis yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori yang rendah, serta kurangnya minat dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang kurang mendukung, lingkungan sekitar, serta pengaruh media sosial. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan dari guru maupun orang tua untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, dan Rahmanita Minta Ito Pulungan (2023) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* (JBPI) membahas tentang analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur seperti jurnal ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan keterampilan menulis. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan teori dan hasil

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari segi internal, kesulitan menulis disebabkan oleh lemahnya kemampuan motorik halus, kemampuan visual memori yang rendah, serta kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan menulis yang berkaitan dengan gangguan seperti disgrafia, yang menyebabkan tulisan kurang rapi, tidak jelas, dan sulit dibaca. Sementara itu, dari segi eksternal, rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, serta kondisi lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Pembelajaran yang kurang partisipatif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk berlatih menulis. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah maupun dari lingkungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari (2016) yang dipublikasikan dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* membahas tentang analisis kesulitan menulis karangan pada siswa kelas IV SDN 2 Panjer. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Panjer tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan tersebut meliputi menyusun judul, menentukan ide pokok cerita, mengembangkan paragraf secara runtut, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat. Banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat secara efektif dan runtut sehingga isi karangan kurang jelas dan sulit dipahami. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis tersebut antara lain kurang lancarnya siswa dalam mengungkapkan ide menggunakan bahasa Indonesia, kurang terbiasanya siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, kurangnya pemahaman terhadap tema cerita, serta keterbatasan kemampuan berpikir abstrak. Selain itu, perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional

konkret juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan gagasan secara tertulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Rohmad Maghribi dan Irma Sofiasyari (2025) yang dipublikasikan dalam *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education* menganalisis kesulitan siswa kelas V dalam menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan subjek 24 siswa serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,8% siswa belum memenuhi kriteria kerapian dan kesinambungan huruf. Kesulitan yang ditemukan meliputi bentuk huruf tidak konsisten, jarak antar huruf tidak proporsional, serta pencampuran huruf cetak dan huruf sambung. Faktor internal yang memengaruhi antara lain rendahnya minat, motivasi, dan kesiapan dasar menulis siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya latihan di rumah serta metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah. Setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual melalui permainan bahasa dan penguatan individu, kemampuan menulis meningkat pada 79,16% siswa. Dengan demikian, peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung memerlukan metode pembelajaran yang lebih variatif serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar dan keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan dasar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, penggunaan media, dan dukungan keluarga. Secara umum, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun tulisan, hingga menulis tegak bersambung. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih berfokus pada pemahaman dan penggambaran mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa sekolah dasar, bukan pada perhitungan angka atau data statistik. Melalui pendekatan ini, permasalahan dapat dijelaskan secara lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, prosiding, dan referensi lain yang berkaitan dengan kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut dipilih karena relevan dengan topik yang dibahas dan dapat mendukung analisis dalam makalah ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan menelaah berbagai referensi yang telah dipilih, kemudian mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan bentuk kesulitan menulis, faktor penyebabnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Setelah itu, data yang telah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pembahasan yang ada dalam makalah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh dalam bentuk uraian yang runtut. Hasil analisis tersebut selanjutnya dikaitkan dengan penerapan Model *Dick, Carey, and Carey* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan menulis siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, diharapkan pembahasan dalam makalah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti serta solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan telaah terhadap beberapa jurnal yang relevan, ditemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Vovi Utari dan Riris Nurkholidah Rambe (2023) dalam Didaktika: Jurnal Kependidikan mengkaji faktor-faktor penyebab kesulitan menulis pada siswa kelas rendah SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas rendah masih tergolong rendah. Kesulitan yang ditemukan antara lain bentuk dan ukuran huruf yang kurang proporsional, tulisan yang keluar dari garis buku, adanya huruf yang tertinggal dalam penulisan kata, kesalahan dalam penulisan huruf, tulisan yang kurang rapi, serta tingkat keterbacaan yang rendah. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal seperti lemahnya kemampuan motorik halus, rendahnya kemampuan visual memori, serta kurangnya minat dan motivasi belajar. Adapun faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua, kondisi rumah yang kurang mendukung, lingkungan sekitar, serta pengaruh media sosial.

Penelitian Laila Qadaria, Khoirul Bariah Rambe, Wapiatul Khairiah, dan Rahmanita Minta Ito Pulungan (2023) dalam Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JBPI) juga membahas penyebab rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kesulitan menulis disebabkan oleh lemahnya motorik halus, rendahnya visual memori, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta adanya gangguan seperti disgrafia yang menyebabkan tulisan kurang rapi dan sulit dibaca. Dari sisi eksternal, faktor yang memengaruhi meliputi kurangnya pendampingan orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, serta strategi pembelajaran guru yang kurang variatif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Penelitian Husnul Khotimah dan Kartika Chrysti Suryandari (2016) dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* menganalisis kesulitan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul, menemukan dan mengembangkan ide pokok, menyusun paragraf secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Selain itu, banyak siswa belum mampu menyusun kalimat secara efektif sehingga isi karangan kurang jelas. Faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide menggunakan bahasa Indonesia, kurangnya pembiasaan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, keterbatasan pemahaman terhadap tema, serta perkembangan kognitif yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Penelitian Luqman Rohmad Maghribi dan Irma Sofiasyari (2025) dalam *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education* mengkaji kesulitan siswa kelas V dalam menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif dengan subjek 24 siswa dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria kerapian dan kesinambungan huruf. Kesulitan yang ditemukan meliputi bentuk huruf yang tidak konsisten, jarak antarkhuruf yang tidak proporsional, serta pencampuran huruf cetak dan huruf sambung. Faktor internal yang memengaruhi antara lain rendahnya minat, motivasi, dan kesiapan dasar menulis, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya latihan di rumah serta metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah. Setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual melalui permainan bahasa dan penguatan individu, terjadi peningkatan kemampuan menulis pada sebagian besar siswa. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kemampuan motorik halus, visual memori, minat, motivasi, serta perkembangan kognitif siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, lingkungan keluarga, serta dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dari hasil kajian tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya keterampilan menulis tidak hanya disebabkan oleh kemampuan akademik siswa semata, melainkan berkaitan erat dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diperlukan suatu desain pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada analisis kebutuhan. Temuan-temuan ini

menjadi dasar untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model yang dikembangkan oleh *Walter Dick* dan *Lou Carey*. Melalui pendekatan yang sistematis dalam model tersebut, permasalahan yang teridentifikasi dapat dipetakan secara lebih terarah sehingga solusi pembelajaran yang dirancang benar-benar mampu menjawab akar permasalahan yang ada.

5.2 Pembahasan Berdasarkan Model *Dick Carey, And Carey*

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa yang telah diidentifikasi melalui kajian literatur menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, analisis dilakukan menggunakan model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh *Walter Dick* dan *Lou Carey*. Model ini menekankan perencanaan pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan yang terukur.

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahap pertama dalam model *Dick and Carey* adalah menentukan tujuan pembelajaran secara umum. Berdasarkan hasil kajian, tujuan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya mencakup aspek kerapian tulisan, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide, menyusun paragraf secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Perumusan tujuan yang jelas menjadi landasan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

2. Analisis Pembelajaran

Pada tahap ini, keterampilan menulis dianalisis menjadi beberapa komponen yang lebih spesifik. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menentukan ide pokok, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan paragraf secara sistematis, menggunakan kosakata yang tepat, serta menulis dengan bentuk huruf yang konsisten dan terbaca. Analisis ini bertujuan untuk memetakan keterampilan yang harus dikuasai siswa secara bertahap, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tidak bersifat umum.

3. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah, kemampuan motorik halus yang belum optimal, serta masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Selain itu, dukungan belajar di rumah juga belum maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Guru perlu menggunakan pendekatan yang konkret, memberikan contoh langsung, serta menyediakan latihan yang berjenjang agar siswa dapat memahami materi secara bertahap.

Analisis kebutuhan ini penting agar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata siswa.

4. Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah tujuan umum ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang bersifat operasional dan terukur. Misalnya, siswa mampu menyusun karangan sederhana minimal tiga paragraf dengan struktur yang jelas, menggunakan ejaan sesuai kaidah, serta menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Tujuan yang spesifik ini memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

5. Pengembangan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek isi, organisasi tulisan, penggunaan bahasa, dan kerapian tulisan. Dengan adanya instrumen yang jelas, proses evaluasi menjadi lebih objektif dan terarah. Selain itu, penilaian juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa secara bertahap.

6. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dirancang untuk mengatasi faktor-faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis. Guru menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti penggunaan media gambar berseri untuk membantu siswa mengembangkan ide, latihan menulis terbimbing (*guided writing*), diskusi kelompok kecil, serta pemberian umpan balik secara langsung. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami proses menulis secara sistematis.

7. Pengembangan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media yang digunakan dapat berupa lembar kerja terstruktur, kartu ide cerita, contoh teks model, serta media visual yang menarik. Penggunaan media yang tepat membantu siswa memahami struktur tulisan secara konkret serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

8. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memantau perkembangan siswa melalui tugas-tugas menulis yang diberikan secara bertahap. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengembangan ide, penyusunan paragraf, serta kerapian tulisan. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan terhadap strategi atau media yang digunakan apabila masih ditemukan kendala.

9. Revisi dan Evaluasi Sumatif

Berdasarkan hasil evaluasi formatif, dilakukan perbaikan terhadap desain pembelajaran, baik dari segi metode maupun media. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi sumatif untuk mengukur pencapaian tujuan secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dibandingkan sebelum penerapan desain pembelajaran berbasis model *Dick and Carey*.

5.3 Keterkaitan *Model Dick Carey, And, Carey* dengan Permasalahan

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, minat, dan kemampuan dasar menulis, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum dirancang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Model yang dikembangkan oleh *Walter Dick* dan *Lou Carey* memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan tersebut karena menekankan analisis kebutuhan, perumusan tujuan yang jelas, pengembangan strategi dan media pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan. Melalui tahapan yang terstruktur, model ini membantu guru merancang pembelajaran menulis yang lebih terarah dan sesuai dengan kondisi siswa, sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diatasi secara sistematis.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang belum mampu menulis dengan runtut dan jelas. Kesalahan yang sering muncul antara lain penggunaan tanda baca yang kurang tepat, penulisan huruf kapital yang masih keliru, serta kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih perlu dilatih dan dibimbing secara lebih maksimal.

Kesulitan tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari dalam diri siswa, kemampuan dasar seperti koordinasi tangan saat menulis, daya ingat terhadap bentuk huruf, serta minat belajar sangat berpengaruh. Jika motivasi belajar rendah, siswa cenderung kurang bersemangat untuk berlatih. Selain itu, lingkungan juga memiliki peran penting. Kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang kurang mendukung, serta penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa.

Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih terarah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Model *Dick, Carey, and Carey* yang dikembangkan oleh *Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey*. Model ini membantu guru dalam menyusun pembelajaran secara bertahap, mulai dari menganalisis kebutuhan siswa hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Dengan langkah yang terencana, diharapkan kesulitan menulis dapat dikurangi secara perlahan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian. Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis yang lebih bervariasi dan tidak monoton agar siswa lebih tertarik untuk berlatih. Selain itu, latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan akan membantu siswa meningkatkan kemampuannya. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan di rumah, seperti mendampingi anak saat belajar dan membatasi penggunaan gawai agar waktu belajar tidak terganggu. Suasana belajar yang nyaman di rumah dapat membantu anak lebih fokus dalam mengerjakan tugas menulis. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai keterampilan menulis masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan

menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Maghribi, L. R., & Sofiasyari, I. (2025). Analisis kesulitan menulis tegak bersambung kelas V. *JANACITTA*, 8(2), 296-306.

https://scholar.google.com/scholar?q=related:7IyBOphLBakJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1772518586696&u=%23p%3D7IyBOphLBakJ

Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. (2021). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher).

https://books.google.co.id/books?id=UIAjEAAQBAJ&pg=PA164&dq=faktor+penyebab+kesulitan+menulis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj6mI2kgf6SAxXxSWwGHSwCO7QQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=faktor%20penyebab%20kesulitan%20menulis&f=false

Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+kesulitan+menulis&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj6mI2kgf6SAxXxSWwGHSwCO7QQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=faktor%20kesulitan%20menulis&f=false

Surur, M. (2021). A. Model Dick And Carey. *Perencanaan Pembelajaran*, 39. model pembelajaran dick carey dan carey bahasa indonesia.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=model+pembelajaran+dick+carey+dan+carey+bahasa+indonesia&btnG=#d=gs_qabs&t=1772505760765&u=%23p%3DJR_8YHX4_3MJ

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya. (2021). (n.p.): Penerbit YLGI.

https://books.google.co.id/books?id=2SpHEAAQBAJ&pg=PA16&dq=faktor+penyebab+kesulitan+menulis&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj6mI2kgf6SAxXxSWwGHSwCO7QQ6AF6BAgLEAM#v=onepage&q=faktor%20penyebab%20kesulitan%20menulis&f=false

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3 Agustus), 361-372.

https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2022&q=%22kesulitan+menulis%22&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1772342171964&u=%23p%3DPOq0-hqUIvIJ